



PROSEDUR PERHITUNGAN PENDAPATAN JASA LAYANAN BONGKAR/MUAT PETI KEMAS PADA PT PELINDO III (PERSERO) CABANG LEMBAR

Ahsanatun Nadia

¹*Program Studi DIII Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram
Jl. Majapahit No. 62 Mataram*

Kata Kunci

Perhitungan,
Pendapatan jasa
layanan
Bongkar/Muat
Petikemas, Pelindo

Abstrak

PT Pelindo III (Persero), adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa kepelabuhanan. Tugas, wewenang dan tanggung jawab perusahaan ini adalah mengelola Pelabuhan Umum pada tujuh wilayah provinsi Indonesia, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari praktik kerja lapangan (PKL) adalah untuk mengamati dan mengetahui bagaimana prosedur perhitungan pendapatan jasa layanan Bongkar/Muat Petikemas Pada PT Pelindo III (Persero) Cabang Lembar. Apakah sudah tepat dan benar, dan untuk membandingkan teori Akuntansi yang ada dengan praktik akuntansi yang ditemukan dilapangan khususnya Prosedur Perhitungan Pendapatan Jasa Layanan Bongkar/Muat Petikemas Pada PT Pelindo III (Persero) Cabang Lembar.

Korespondensi: Ahsanatun Nadia

Email: nadiai@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau Pelindo III merupakan Perusahaan yang berperan dalam mengelola dan membawahi 43 (empat puluh tiga) Pelabuhan Umum di 7 (tujuh) wilayah provinsi Indonesia. Didirikan pada 1 Desember 1992, Perseroan terus melakukan pengembangan dan memberikan layanan terintegrasi di segmen penyediaan jasa kepelabuhanan. Hingga saat ini, perseroan juga berperan sebagai perusahaan induk (*holding company*) dari anak usaha yang ada. Setelah cukup lama berkiprah sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam sektor Perhubungan,

Perseroan senantiasa bekerja keras dalam memenuhi segala tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya untuk mengelola 43 (empat puluh tiga) Pelabuhan Umum yang terdiri atas Cabang Utama, kelas I, II, III, dan kawasan. Tujuh wilayah Provinsi tersebut adalah di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Sebagai holding company, Perseroan membawahi 11 (sebelas) anak usaha dan perusahaan afiliasi yang bergerak dalam beragam sektor terkait jasa kepelabuhanan seperti logistik, layanan

kesehatan, petikemas, pengelola terminal curah cair dan gas, sarana bantu pemanduan, operator terminal, penyedia tenaga kerja, jasa pemeliharaan, pengelolaan alur pelayaran, kawasan industri, bongkar muat dan lain sebagainya.(www.pelindo.co.id)

Sebagai penyedia jasa kepelabuhanan terpenting di Indonesia, Perseroan memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, Perseroan mampu menggerakkan dan menggairahkan kegiatan ekonomi Negara dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Perseroan bertanggung jawab atas Keselamatan Pelayaran, Penyelenggaraan Pelabuhan, Angkutan Perairan, dan Lingkungan Maritim. Saat ini status Perseroan bukan lagi sebagai “regulator” melainkan “operator” Pelabuhan yang secara otomatis mengubah bisnis Perseroan dari Port Operator menjadi Terminal Operator.

Surat dari Kementerian Perhubungan, Dirjen Perhubungan Laut yang diterbitkan bulan Februari 2011 menjelaskan tentang penunjukan Perseroan sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP), semakin menegaskan peran Perseroan sebagai Terminal Operator. Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim, peran pelayaran sangat penting bagi kehidupan social, ekonomi, pemerintahan, pertahanan/keamanan, dan sebagainya. Bidang pelayaran sangat luas yang meliputi angkutan penumpang dan barang, penjaga pantai, hidrografi, dan masih banyak lagi jenis pelayaran lainnya. Kapal sebagai sarana pelayaran mempunyai sangat penting dalam sistem angkutan laut. Hampir semua barang baik itu kiriman dari domestik, impor, ekspor dan muatan yang jumlah

sangat besar diangkut dengan menggunakan kapal laut, walaupun diantara tempat-tempat di mana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas angkutan lain yang berupa angkutan udara.

Untuk mendukung sarana laut itu diperlukannya perasana yang berupa pelabuhan. Pelabuhan merupakan tempat pemberhentian (terminal) kapal setelah melakukan pelayaran. Di pelabuhan ini kapal melakukan berbagai kegiatan seperti menaikkan-turunkan penumpang, bongkar muat barang, pengisian bahan bakar dan air tawar, melakukan reserpsi, mengadakan perbaikan, dan sebagainya. Untuk bisa melaksanakan berbagai kegiatan tersebut pelabuhan harus dilengkapi dengan fasilitas seperti pemecah gelombang, dermaga, peralatan tambangan, peralatan bongkar muat barang, gudang-gudang, lapangan untuk menimbun barang, perkantoran baik untuk pengelola pelabuhan maupun untuk maskapai pelayaran, ruang tunggu bagi penumpang, perlengkapan pengisian bahan bakar dan penyediaan air bersih, dan lain sebagainya.

Seperti halnya dengan dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Lembar Lombok Barat merupakan salah satu perusahaan jasa yang mempunyai aktivitas tempat labuhan dan menyewa aktivitas fasilitas-fasilitas pelabuhan dengan menimbang berbagai alasan yang diatas bahwa pengaruh industri jasa kepelabuhan sangat besar terhadap perkembangan di Indonesia, maka tentu mempunyai sistem dan prosedur akuntansi sendiri yang telah disepakati oleh Dewan Direksi dan Lembaga Keuangan lainnya tetap berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Prosedur

Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang (Mulyadi; 2013).

Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Jusup, 2011: 4).

Pengertian Pendapatan

“Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. (Reksoprayitno; 2004)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Faktor pendapatan

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

- Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Jenis pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004) membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu ;

- a) Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- b) Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih dari satu periode.
- c) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain menimbulkan pendapatan

Pengetian Kepelabuhan

Pelabuhan (*port*) adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga di mana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, kran-kran (*crome*) untuk bongkar muat barang, gudang laut (*transito*) dan tempat-tempat penyimpanan di mana kapal membongkar muatannya, dan gudang-gudang di mana barang-barang dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan pengapalan. (Triatmojo; 2009).

Pengertian Bongkar/Muat, Dan Petikemas Bongkar/Muat

Bongkar muat adalah kegiatan usaha yang berkerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal dipelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*. (PM Perhubungan No 152 Thn 2016)

Petikemas

Petikemas adalah bagian dari alat angkut yang berbentuk kotak serta terbuat dari bahan yang memenuhi syarat, bersifat permanen dan dapat dipakai berulang-ulang, yang memiliki pasangan sudut serta dirancang secara khusus untuk memudahkan angkutan barang dengan satu atau lebih moda transportasi, tanpa harus dilakukan pemuatan kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Hasil Praktek Kerja Lapangan** **Gambaran Umum Objek PKL**

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), untuk selanjutnya disebut PT Pelindo III (Persero), adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa kepelabuhanan. Tugas, wewenang dan tanggung jawab perusahaan ini adalah mengelola Pelabuhan Umum pada tujuh wilayah provinsi Indonesia, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Sejarah PT Pelindo III (Persero) terbagi menjadi beberapa fase penting berikut ini:

- Perseroan pada awal berdirinya adalah sebuah Perusahaan Negara yang pendiriannya dituangkan dalam PP No.19 Tahun 1960.
- Selanjutnya pada kurun waktu 1969- 1983 bentuk Perusahaan Negara diubah dengan nama Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1969.
- Kemudian pada kurun waktu tahun 1983-1992, untuk membedakan pengelolaan Pelabuhan Umum yang diusahakan dan yang tidak diusahakan, diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1983 dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1985.

Seiring pesatnya perkembangan dunia usaha, maka status Perum diubah menjadi Perseroan pada tahun 1992 dan tertuang dalam Akta Notaris Imas Fatimah, SH Nomor 5 Tanggal 1 Desember 1992. Perubahan Anggaran Dasar Desember 2011 tentang Kepmen BUMN 236.

Perhitungan Pendapatan Jasa Layanan B/M Petikemas

Penentuan dalam perhitungan/ pembayaran dalam pendapatan jasa layanan bongkar/muat petikemas ditentukan dengan layanan yang diberikan. Dalam pelayanan bongkar/muat petikemas ini ada aktivitas dalam pemberian jasa pelayanan yang menghasilkan pendapatan diantaranya:

Stevedoring

Pekerjaan membongkar petikemas dari kapal ke atas chasis/dermaga atau sebaliknya dengan menggunakan crane kapal atau crane darat disebut kegiatan muat.

Kegiatan lainnya

PT Pelindo Cabang Lembar Dalam kegiatan lainnya terdiri dari dua kegiatan diantaranya *shifting bay to bay* dan *uncontainerized*. *Shifting* adalah pekerjaan memindahkan petikemas dari satu tempat ke tempat lain dalam kapal(bay) yang sama, atau ke petak kapal yang lain dalam kapal yang sama atau dari satu petak kapal kedermaga dan kemudian menempatkan kembali ke kapal semula. Sedangkan *uncontainerized* atau barang lepas tidak dikemas *container*.

Jenis tarif pelayanan jasa kepelabuhanan merupakan suatu pungutan atas setiap pelayanan yang diberikan oleh Otoritas Pelabuhan, Unit Penyelenggara Pelabuhan, dan BUP kepada pengguna jasa kepelabuhanan. Oleh sebab itu tarif harus jelas besarnya, jenis pelayanan yang diberikan/disediakan. Begitupun dengan jasa

layanan peti kemas memiliki tarif seperti berikut.

Daftar Tarif Petikemas Ukuran 20

Tabel. 1 Tarif ukuran 20

STEVEDORING	TARIF
20'FULL	357.500
20'MT	170.000

Sumber: Pelindo III cabang Lembar

Daftar Tarif Peti Kemas Ukuran 40

Tabel.2 Tarif ukuran 40

STEVEDORING	TARIF
40'FULL	536.250
40'MT	255.000

Sumber: Pelindo III cabang Lembar

Daftar Tarif Petikemas Kegiatan Lainnya

Tabel.3 Tarif ukuran 40

KEGIATAN LAINNYA	TARIF
UC	1.072.500
SHIFTING BAY TO BAY	178.750

Sumber: Pelindo III cabang Lembar

Pendapatan Jasa Layanan Bongkar/Muat Petikemas

Rumus Perhitungan Pendapatan Jasa Layanan Petikemas PT Pelindo III

Keterangan : tarif berdasarkan aktifitas dan ukuran

$$\text{JUMLAH PENDAPATAN} = \text{TARIF} \times \text{BOKS/ITEM}$$

Perhitungan Pendapatan Jasa Layanan Bongkar/Muat Petikemas

Bogkar

- 20 FULL : 959 x Rp.357.500 = Rp. 342.842.500

- 20 MT : 1 x Rp.170.000 = Rp.170.000
 - 40 FULL : 17 x Rp.536.250 = Rp.214.450.000
- Jumlah pendapatan bongkar petikemas pada periode 31 januari 2019
Rp 342.842.500 + Rp 170.000 + Rp 214.450.000 = Rp.557.462.500
- FULL : 2 x Rp.357.500 = Rp.712.500

Muat

- 20 MT : 928 x Rp.170.000 = Rp.157.760.000
 - 40 MT : 13 x Rp.255.000 = Rp.3.315.000
- Jumlah pendapatan muat petikemas pada periode 31 januari 2019
Rp 712.500 + Rp 157.760.000 + Rp 3.315.000 = Rp 161.787.500
- Shifting Bay To Bay: 18 x Rp 178.750 = Rp 3.217.500

KESIMPULAN

- Langkah-langkah dalam mengetahui perhitungan pendapatan bongkar/muat petikemas PT Pelindo III cabang Lembar dengan cara tarif sesuai dengan aktifitas, ukuran, dan isi atau muatannya dikali dengan boks.
- Metode pencatatan pendapatan bongkar/muat dilakukan dengan basis akural, dan penyajian pendapatan bongkar/muat petikemas terletak pada laporan laba-rugi perusahaan
- Dalam pencatatan, perhitungan dan penyajiannya yang dilakukan PT Pelindo menggunakan sistem SAP.
- Dalam penerimaan pendapatan PT Pelindo menolak uang tunai dan pembayaran harus via transfer

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah, Zulkifli, 2005, "*Manajemen Sistem Informasi*", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Boediono, 2002, "*Pengantar Ekonomi*", Erlangga
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004. "*Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.*

- 17", Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- M. Sadeli, Lili, 2010, "*Dasar-Dasar Akuntansi*", PT Bumi Aksara
- Reksoprayitno, 2004, "*Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*", Bina Grafika
- Sari, Dhina M., and Fitriastut, Trians, 2017, "*Dasar Akuntansi*", Mulawarman University PRESS, Samarinda
- Trimatmojo, Bambang, 2009, "*Perencanaan Pelabuhan*", Beta Offset, Yogyakarta
- www.pelindo.co.id (Diakses pada tanggal 15 Mei 2019)
- www.bumn.co.id (Diakses pada tanggal 26 April 2019).